

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Rumah Quran At-Taisir

a. Sejarah erdirinya Rumah Quran At-Taisir

Rumah Qur'an At-Taisir, berawal pada perbincangan santai antara Ustadz Akmal dan Ustadz Mansyur di SD Islam Terpadu Al Firdaus Banjarmasin dengan membicarakan bagaimana persiapan dan cara mendirikan Rumah Quran, setelah beberapa hari perbincangan tersebut, munculah usulan dari Ustadz Mansyur dengan nama Rumah Qur'an At-Taisir, dan disetujui oleh yang lain. At-Taisir berasal dari kata Bahasa Arab **يَسْر** - **يُسْر** - **يُسْر** yang bermakna "Mudah" dengan harapan dan izin Allah SWT semoga segala urusan, semua pembelajaran dan lain-lainnya akan dimudahkan oleh Allah SWT.

Rumah Qur'an At-Taisir dirintis pada tahun 2015 oleh Ustadz Mansyur yang beralamat jalan Melati kebun bunga dan Ustadz Akmal di jalan Veteran Gg. Merpati RT.30 No.41 (rumah orangtua) selang beberapa bulan setelahnya dengan tidak disangka begitu banyak anak-anak yang mendaftarkan diri untuk bergabung di Rumah Qur'an tersebut, kemudian diputuskan untuk pindah ke Masjid An-Noor agar anak-anak bisa belajar lebih nyaman. Sampai sekarang ini Rumah Qur'an At-Taisir sudah memiliki 8 cabang di Kalimantan Selatan di bawah naungan Yayasan Quran Care Indonesia, yakni diantaranya:

1. Rumah Qur'an At-Taisir Cabang Veteran (Masjid An-Noor), Banjarmasin
2. Rumah Qur'an At-Taisir Cabang Sungai Andai, Banjarmasin
3. Rumah Qur'an At-Taisir Sultan Adam, Banjarmasin
4. Rumah Qur'an At-Taisir Griya Permata Handil Bakti, Banjarmasin
5. Rumah Qur'an At-Taisir Semangat Dalam, Banjarmasin
6. Rumah Qur'an At-Taisir Cabang Amuntai, Kab. Hulu Sungai Utara
7. Rumah Qur'an At-Taisir Rantau, Kab. Tapin
8. Rumah Qur'an At-Taisir Tatah Pamangkih

b. Visi dan Misi Rumah Quran At-Taisir

1) Visi

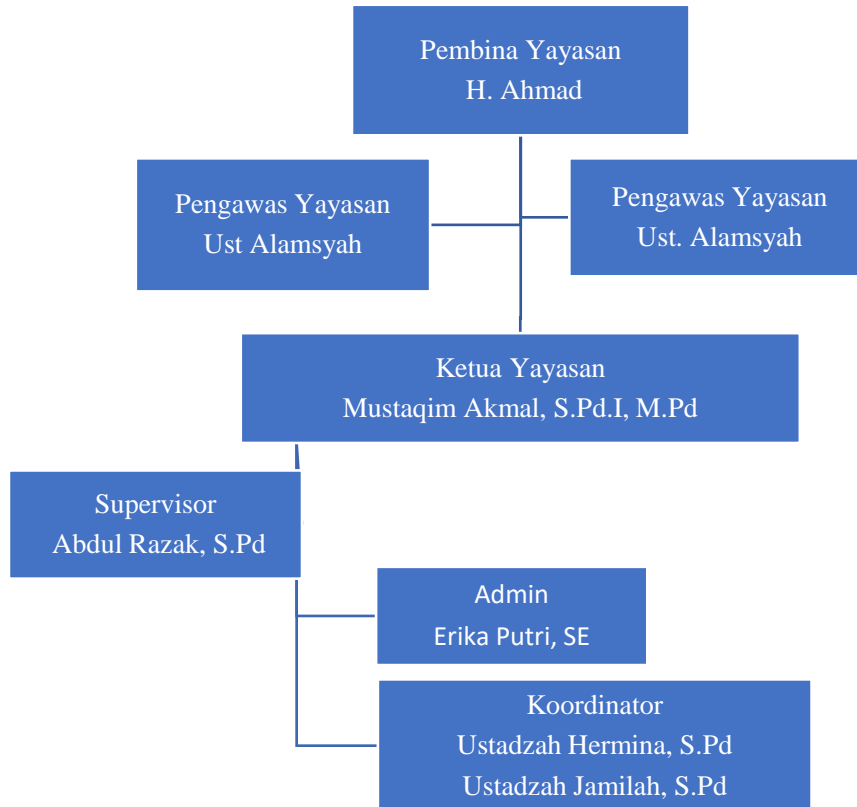
Rumah Quran At-Taisir memiliki visi yaitu “Melahirkan peserta didik penghafal Alquran yang unggul dan berakhlak mulia.”

2) Misi

1. Menumbuhkan kebiasaan membaca Alquran dengan tartil serta menghafal Alquran sejak dini.
2. Memberikan pengajaran Alquran dengan bertahap dan berkelanjutan.
3. Menyiapkan SDM yang memiliki kompetensi, kualifikasi, komitmen dan berdedikasi tinggi dalam menghasilkan lulusan yang unggul.
4. Membudayakan kehidupan peserta didik yang dilandasi akhlak mulia.

c. Struktur Organisasi Rumah Quran At-Taisir

Adapun struktur organisasi dari rumah quran At Taisir sebagai berikut:

Table 4.2 Struktur Prganisasi Rumah Quran At Taisir

d. Program Pembelajaran di Rumah Quran At-Taisir

1) Program Utama

a) Tahsin dan Tahfidz Alquran

Sesuai dengan Visi & Misi yang kita buat, program utama Rumah Qur'an At-Taisir adalah belajar *Tahsin* dan *Tahfidz Alquran*. Maksud *tahsin* disini ialah mengajarkan santri/wati agar mampu membaca Alquran sesuai *tajwid* dan *makhorijul huruf* yang baik & benar secara *tartil* serta dengan menggunakan metode Ummi & irama *rash* cepat pendek. Pembelajaran *tahsin* biasanya

dilakukan secara klasikal (bersama) dan kemudian di evaluasi oleh setiap pengajar.

Adapun untuk *tahfidz* atau hafalan Alquran, ialah menggunakan metode *setoran* dan *tikrar* yaitu dengan cara pengajar biasanya membacakan ayat yang akan di hafal terlebih dulu dengan bacaan yang benar (*talqin*) kemudian diikuti oleh santri secara berulang hingga hafalan benar-benar melekat kemudian di setorkan secara bergantian.

2) Program Penunjang

a) Super Home

Super Home merupakan sebuah program pembelajaran yang dilakukan dengan mengunjungi salah satu rumah santri. Program ini bertujuan untuk menjalin silaturrahim antara guru, santri dan orangtua santri yang diisi dengan sholat dhuha berjama'ah, tadarus Qur'an dan muroja'ah hafalan serta di selingi dengan games dan ditutup dengan Do'a sekaligus makan bersama.



Gambar 4.3 Program Super Home

b) Puasa Sunnah dan Buka Bersama

Salah satu program penunjang di Rumah Quran At-Taisir Sungai Andai Banjarmasin adalah puasa sunnah dan buka bersama. Program ini bertujuan untuk melatih santri agar terbiasa berpuasa. Bagi sebagian anak-anak puasa terasa berat karena harus menahan lapar dan haus. Di Rumah Quran At-Taisir Sungai Andai santri dibiasakan untuk berpuasa sunnah. Hal ini agar santri tidak merasa sendirian dan membuat malas untuk berpuasa, makanya program ini untuk membuat santri termotivasi untuk berpuasa sunnah dan teman-temannya pun puasa sunnah jadi membuat santri semangat.



Gambar 4.4 Puasa Sunnah dan Buka Bersama

c) Rihlah Bersama Santri/Santriwati

Rihlah merupakan kegiatan semacam liburan. Santri yang kesehariannya disibukkan dengan sekolah, menghafal juga perlu *refreshing* agar tidak bosan dan membuat tetap semangat dalam menghafal Alquran. Rihlah ini sering ke tempat-tempat wisata atau ke alam dan diisi dengan hiburan dan *games* tentunya tetap menyelipkan nilai Islami. Biasanya rihlah diadakan di akhir tahun pembelajaran.



Gambar 4.5 Dokumentasi Rihlah

d) Morning Pray

Morning pray merupakan sebuah program yang diadakan dengan tujuan untuk menanamkan pentingnya beribadah di waktu pagi kepada santri/wati. Tidak hanya kegiatan keagamaan, program ini juga di tunjang dengan kegiatan positif lainnya. Kegiatan dimulai dari pukul 04.00 WITA dini hari dengan sholat Tahajjud berjama'ah diikuti sholat hajat serta sholat taubat, kemudian dilanjutkan dengan sholat Subuh berjama'ah di Masjid, tadarus Qur'an bersama, muhasabah session, tausiyah, senam pagi dan di tutup dengan do'a serta makan bersama.



Gambar 4.6 Morning Pray

e) Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan hari besar Islam yang sering diperingati di Rumah Quran At-Taisir Sungai Andai Banjarmasin adalah peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw. dan Isra Mi'raj. Hal ini bertujuan untuk membuat santri tahu mengenai sejarah-sejarah besar dalam Islam.



Gambar 4.7 Peringatan Hari Besar Islam

f) Wisuda Tahfidz

Santri yang menyelesaikan hafalan Alquran minimal satu juz atau juz 30 boleh diikutkan wisuda tahfidz.



Gambar 4.8 Wisuda Tahfiz

2. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini adalah data yang diperoleh dari penelitian lapangan yang dilakukan oleh penulis. Data dalam penyajian ini terkumpul melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Di bawah ini akan diuraikan tentang sinergitas orang tua dan ustadz/ustadzah dalam memotivasi santri menghafal Alqurann di Rumah Quran At-Taisir Sungai Andai Banjarmasin.

Penulis melakukan wawancara dengan 3 orang ustadz/ustadzah di Rumah Quran At-Taisir dan juga 5 orang tua/wali santri. Data yang terkumpul akan penulis sajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif disertai dengan menyimpulkan analisis data yang didapat ke dalam bentuk kalimat penjelasan yang mudah dipahami.

Agar memudahkan dalam memahami penganalisisanya, penulis menyajikan data yang dikemukakan berdasarkan beberapa pokok pembahasan yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara dengan Ustadz/ustadzah Rumah Quran At-Taisir Sungai Andai Banjarmasin

a. Subjek 1³⁵



Gambar 4.9 Dokumentasi Wawancara

³⁵ Wawancara dengan Ustadzah Nurhanita, pada tanggal 4 Juni 2024, jam 14.30 WITA, di Rumah Quran At-Taisir Sungai Andai Banjarmasin

Nama beliau adalah Nurhanita, sering dipanggil ustazah Nita. Pendidikan terakhir beliau S1. Beliau mengajar sudah kurang lebih 2 tahun di Rumah Quran At-Taisir Sungai Andai Banjarmasin. Ustazah Nita menyampaikan pada 5 menit awal pembelajaran dimulai dengan baca doa bersama. Setelah itu dilanjutkan dengan muroja'ah hafalan sebelumnya.

“Menghafal di Rumah Quran At-Taisir ini menggunakan metode ummi. Setelah muroja'ah kemudian ustazah membacakan ayat baru yang akan dihafal. Ustazah akan membacakan ayat tersebut sebanyak 3 kali, kemudian diikuti santri.”

Ustazah Nita juga memaparkan jika santri belum hafal ayatnya, maka akan terus diulang sampai santri hafal. Jika santri sudah hafal, maka hafalannya akan dibaca lagi dari awal ayat yang sudah pernah dihafal. Ustazah Nita selalu memberikan motivasi kepada santri setiap harinya sebelum pembelajaran di mulai.

“Biasanya saya rutin memberikan motivasi kepada santri sebelum memulai pembelajaran atau sesuai situasi dan kondisi santri, misal ketika ada yang tidak fokus dan bermain-main, nah saya akan memberikan mereka motivasi berupa kata-kata mutiara penghafal Alquran dan lain sebagainya.”

Ustazah Nita juga mengatakan bisa memberikan motivasi dengan menceritakan keutamaan menghafal Alquran, cerita-cerita para penghafal Alquran, dan senantiasa mengapresiasi hafalan Alquran anak. Bagi Ustazah Nita motivasi sangat penting bagi anak karena motivasi bisa mempengaruhi hafalan Alquran anak. Anak yang malas atau tidak semangat dalam menghafal Alquran kemudian diberi motivasi dapat membangkitkan semangat anak dalam menghafal Alquran. Dengan begitu akan membuat anak rajin menghafal Alquran.

“Anak-anak itu suka tantangan, jadi saya suka menantang anak-anak, misal dengan menantang anak menghafalkan beberapa ayat, siapa yang berhasil menyetorkan lebih dulu maka akan saya kasih hadiah. Dengan begitu anak-anak jadi berlomba-lomba untuk menghafal. Namun demikian, harus kita ingat tetap menekankan bahwa kemampuan anak-anak itu berbeda-beda jadi tidak bisa dipaksa.”

Ustadzah Nita juga menyebutkan anak-anak sekarang harus lebih sering dimotivasi karena anak-anak sekarang hidup berdampingan dengan teknologi terutama gadget.

“Di zaman sekarang ini anak-anak lebih sering membuka gadget ketimbang membuka Alquran. Lebih sering mendengarkan YouTube, Tik Tok. Hal itu yang memuat anak-anak lengah dalam hafalannya. Makanya saat di Rumah Quran anak-anak harus fokus menghafal Alquran dan harus terus dimotivasi agar semangat dalam menghafal.”

Menurut ustadzah Nita koordinasi ustadz/ustadzah di rumah Quran At-Taisir dengan orang tua santri kurang terkoordinasi. Ada yang memang selalu berkomunikasi dengan orang tua santri, namun banyak juga ustadz/ustadzah yang kurang komunikasi dengan orang tua santri. Ustadzah Nita termasuk yang jarang berkomunikasi dengan orang tua santri. Ustadzah Nita berkomunikasi dengan orang tua santri saat pembagian rapor akhir semester. Saat pembagian rapor akhir semester ustadzah Nita melaporkan perkembangan santri dalam satu semester terakhir, baik itu mengenai sikap santri, dan yang lebih penting mengenai hafalan Alquran santri. Namun pada laporan harian ustadzah Nita jarang berkomunikasi dengan orang tua santri, karena kesibukannya di dunia kerja atau bahkan karena lupa mengingatkan. Namun jika ada waktu senggang dan ketika ingat beliau langsung menghubungi orang tua melalui WhatsApp grup atau juga secara chat pribadi.

b. Subjek 2³⁶



Gambar 4.10 Dokumentasi Wawancara

Nama beliau adalah Muhammad Naziruddin Sawithy, atau yang lebih dikenal ustadz Sawithy. Pendidikan terakhir beliau S1 Bahasa Inggris Universitas Islam Negeri Banjarmasin. Beliau mengajar di Rumah Quran At-Taisir Sungai Andai kurang lebih 1 tahun.

“Pembelajaran di Rumah Quran At-Taisir Sungai Andai Banjarmasin ini menggunakan metode ummi. Pelajaran dimulai dengan baca doa bersama. Setelah itu kami murojaah ayat yang sebelumnya dihafal kemudian dilanjutkan dengan menghafal ayat baru. Biasanya saya terlebih dulu membacakan ayat yang akan dihafal dan diikuti santri berulang-ulang.”

Ustadz Saawithy mengatakan pembelajaran tahfidz Quran di Rumah Quran At-Taisir Sungai Andai menggunakan metode ummi. Sebelum memulai pembelajaran membaca doa terlebih dahulu dan dilanjutkan membaca ummi dan setiap hari terus diperbaiki agar bacaan dan nadanya semua santri selaras. Setelah membaca ummi dilanjutkan dengan muroja'ah hafan sebelumnya.sama halnya

³⁶ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Naziruddin Sawithy, pada tanggal 14 Juni 2024 jam 13.15 WITA, di Rumah Quran At-Taisir Sungai Andai Banjarmasin

seperti ustadzah Nita, ustadz Sawithy pun membacakan ayat yang akan dihafal sebanyak 3 kali dan diikuti santri.

“Anak-anak itu masih masanya bermain, tapi juga harus ditanamkan nilai-nilai agama, dan harus dibiasakan hidup berdampingan dengan Alquran sejak dini. Apalagi sekarang ini anak-anak kita sudah terbiasa memakai gawai, bermain Tik Tok dan lain sebagainya. Kadang saya dapat laporan dari orang tua kalau anak itu kadang susah kalau diminta muroja’ah di rumah karena terlalu asik bermain gawai. Jadi gawai ini salah satu faktor penghambat anak dalam menghafal. Maka dari itu anak-anak harus sering diberi motivasi supaya rajin menghafalnya.”

Menurut ustadz Sawithy motivasi sangat penting bagi anak, karena anak yang dimotivasi biasanya akan lebih rajin menghafal Alquran. Ustadz Sawithy memberikan motivasi tidak setiap hari karena takut mengurangi jam pembelajaran anak di Rumah Quran. Ustadz Sawithy memberikan motivasi biasanya sesuai kondisi anak. Saat anak tidak fokus atau sedang tidak semangat maka saat itulah diberi motivasi menghafal Alquran. Motivasi menghafal Alquran juga banyak diberikan ketika waktu amaliyah hari Jum’at bagi yang sesi siang, dan malam Sabtu bagi yang sesi malam. Saat amaliyah itu diisi dengan shalat berjamaah, menghafal hadits dan doa harian, setelah itu masih banyak waktu kosong dan diisi dengan motivasi-motivasi yang disampaikan oleh ustadz/ustadzah yang ada di Rumah Quran At-Taisir Sungai Andai Banjarmasin.

Ustadz Sawithy sering berkomunikasi dengan orang tua satri melalui grup WhatsApp. Biasanya ustadz Sawithy memberitahukan perkembangan anak setiap harinya, terutama mengenai bacaan Alquran anak dan mengenai hafalan Alquran anak.

“Saya biasanya berkomunikasi dengan orang tua itu melalui WhatsApp. Kadang ada pemberitahuan yang saya sampaikan di grup seperti mengenai pembayaran, ada juga yang saya hubungi melalui jaringan pribadi. Biasanya yang

jaringan pribadi ini saya menginformasikan perkembangan bacaan anak, hafalan anak, perilaku anak di rumah Quran. Saya harap dengan komunikasi ini orang tua dapat membantu kami para ustadz/ustadzah membimbing anak di rumah.”

Implementasi dari komunikasi ini adalah dengan adanya laporan setiap hari mengenai perkembangan bacaan dan hafalan Alquran anak, orang tua diminta mengontrol bacaan dan menjaga muroj'ah hafalan anak saat di rumah. Ustadz/ustadzah memberitahukan kekurangan anak saat belajar kepada orang tua agar jadi evaluasi orang tua dan dapat diperbaiki ke depannya.

c. Subjek 3³⁷



Gambar 4.11 Dokumentasi Wawancara

Subjek ketiga adalah ustadzah Maya Mawarni, atau yang kerap dipanggil ustadzah Maya. Beliau masih menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir. Beliau kuliah sambil mengajar dan berkegiatan di asrama tahfidz.

³⁷ Wawancara dengan Ustadzah Maya Mawarni, pada tanggal 5 Juni 2024 jam 17.45 WITA, di Rumah Quran At-Taisir

Sama seperti yang lain, kata ustadzah Maya pembelajaran di Rumah Quran At-Taisir Sungai Andai Banjarmasin menggunakan metode ummi. Biasanya ustadzah Maya membacakan ummi sebanyak 5 kali dan diikuti santri juga sebanyak 5 kali. Setelah itu seperti biasa lanjut muroja'ah hafalan sebelumnya dan menyambung hafalan selanjutnya. Ustadzah Maya juga membacakan ayat yang akan dihafal sebanyak 5 kali, kalau belum hafal terus diulang-ulang sampai hafal. Ustadzah Maya sering memberikan motivasi kepada santri sebelum memulai pelajaran. Biasanya ustadzah Maya menceritakan kisah-kisah inspiratif para penghafal Alquran, keutamaan para penghafal Alquran, dan ustadzah Maya juga sering mengajak santri main sambung ayat. Bagi ustadzah Maya santri yang kurang fokus ketika pembelajaran perlu diperhatikan lebih. Makanya ustadzah Maya sering mengajak santri main *games* sambil menghafal.

Ustadzah Maya lumayan sering berkomunikasi dengan orang tua santri. Biasanya ustadzah Maya berkomunikasi dengan orang tua mengenai kehadiran santri, terkait pembayaran, sikap, dan hafalan Alquran santri. Orang tua santri juga sering menghubungi ustadzah Maya melalui jaringan pribadi.

“Orang tua tentu sangat berperan dalam hafalan Alquran anak di rumah. Anak-anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah bersama orang tuanya. Ketika di Rumah Quran anak-anak dibimbing untuk menghafal Alquran tapi jika di rumah orang tua tidak memperhatikan hafalan anak, maka hafalan anak kurang efektif karena tidak diperhatikan orang tua. Makanya ustadz/ustadzah harus sering berkomunikasi dengan orang tua.”

d. Subjek 4³⁸**Gambar 4.12 Dokumentasi Wawancara**

Subjek keempat adalah ustadz Abdul Razak atau yang sering dipanggil ustadz Razak. Ustadz Razak merupakan lulusan S1 Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Ustadz Razak selain sebagai pengajar juga mendapat amanah sebagai supervisor di Rumah Quran At-Taisir Sungai Andai Banjarmasin.

Pembelajaran di Rumah Quran At-Taisir Sungai Andai Banjarmasin menggunakan metode ummi. Biasanya ustadz Razak akan membacakan ummi dan diikuti santri. Begitu pula dengan hafalan, ustadz Razak akan memimpin santri

³⁸ Wawancara dengan Ustadz Abdul Razak, pada tanggal 10 Juni 2024 jam 17.45 WITA di Rumah Quran At-Taisir Sungai Andai Banjarmasin

untuk muroja'ah hafalan sebelumnya, dan dilanjutkan menghafal ayat baru. Ustadz Razak membacakan ayat yang akan dihafal beberapa kali kemudian diikuti santri. Ustadz Razak biasanya selalu memberikan motivasi di awal pembelajaran.

“Motivasi tentu sangat penting bagi anak. Anak-anak yang masih banyak ingin bermain, kemudian diminta untuk menghafal Alquran tentu memiliki rintangan tersendiri, tetapi ustadz itu bukan hambatan. Oleh karena itu saya selalu memberikan motivasi kepada santri, memberikan *reward* ketika santri mencapai target hafalan. Saya juga memantau hafalan santri ketika di rumah. Anak-anak ini kalau di rumah bisa lengah dengan hafalan. Kalau kita dijamin, mereka akan asik dengan hal lain yang lebih menarik seperti gadget. Saya juga minta kepada orang tua untuk tidak memberikan gadget sebelum anak itu murojaah. Biasanya saya berkomunikasi di WhatsApp Grup dengan para orang tua santri untuk mengirimkan dokumentasi saat santri muroja'ah hafalan di rumah. Kadang juga saya meminta *voice note* saat santri muroja'ah dan bisa juga muroja'ah sambil *video call*.”

Ustadz Razak terbilang sering berkomunikasi dengan orang tua santri mengenai perkembangan anak dan hafalan santri di Rumah Quran At-Taisir Sungai Andai Banjarmasin. Orang tua santri merasa senang karena anaknya diperhatikan, dengan demikian orang tua juga rajin menemani anak muroja'ah.

“Saya harap dengan komunikasi intens ini orang tua lebih memperhatikan hafalan anak, selalu menemani anak muroja'ah di rumah.”

Implementasi dari adanya sinergitas ini ustadz Razak bisa menyampaikan kekurangan anak pada orang tua dan orang tua membantu anak ketika di rumah. Dengan demikian hafalan Alquran anak akan semakin mantap dan terjaga.

Subjek 5³⁹



Gambar 4.13 Dokumentasi Wawancara

Subjek kelima adalah Gusti Herry Amrullah atau yang sering dikenal ustadz Gusti. Saat ini beliau masih menimba ilmu di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin. Beliau kuliah sambil mengajar di beberapa tempat.

“Pembelajaran di Rumah Quran At-Taisir Sungai Andai Banjarmasin dengan klasikal baca-simak menggunakan metode ummi. Setiap santri di jilid yang sama, halaman yang sama, kemudian saya membacakan ummi dan diikuti santri. Begitupula dengan hafalan, biasanya kami muroja’ah ayat yang sebelumnya dihafal dilanjutkan dengan membacakan hafalan yang baru minimal 10 kali dan diikuti santri.”

Sebelum memulai pelajaran ustadz Gusti terlebih dulu memberi motivasi kepada santri. Motivasi tentu sangat penting bagi santri dengan tujuan untuk

³⁹ Wawancara dengan Ustadz Gusti Herry Amrullah. Pada tanggal 13 Juni 2024 di rumah peneliti, jam 19.30 WITA

meningkatkan semangat anak. Biasanya ustadz Gusti memberikan motivasi mengenai keutamaan menghafal Alquran. Ustadz Gusti juga menanamkan ke dalam diri anak bahwa segala urusan dunia dan akhirat akan dimudahkan jika kita hidup bersama Alquran. Tentu dengan ini diharapkan menjadi suntikan semangat bagi anak-anak. Ustadz Gusti senantiasa memberikan motivasi setiap hari.

“Biasanya saya menceritakan kisah inspiratif para penghafal Alquran, suka duka menghafal Alquran, keutamaan orang yang menghafal Alquran, orang yang menghafal Alquran dimudahkan segala urusannya di dunia maupun akhirat.”

Ustadz Gusti selalu berkomunikasi dengan orang tua terkait pembelajaran, sikap anak di rumah quran, atau kurang fokus dalam pembelajaran. Biasanya anak-anak yang tidak hadir akan beliau *video call* agar tidak ketinggalan dengan anak lain. Begitupula dengan hafalan, anak yang tidak hadir diminta mengirim *voice notes* setoran atau langsung dengan *video call*. Anak-anak yang hadir pun juga diminta mengirim *voice notes* ketika muroja'ah dengan orang tua di rumah.

“Kadang ada anak yang tidak hadir ke rumah Quran itu karena ketiduran karena baru pulang dari sekolah. Hal ini salah satu tantangan santri dalam menghafal. Menyikapi hal seperti ini biasanya saya akan *video call* sepanjang pembelajaran agar dia tidak ketinggalan. Selain itu saya juga sering melihat santri saya ini lewat di FYP Tik Tok saya. Menurut saya ini bisa menghambat hafalan santri, apalagi santri yang bersangkutan itu terkenal lambat dalam menghafal. Jadi saya mengomunikasikan ini dengan orang tua santri agar bisa mengontrol anak saat main gadget di rumah, dan membantu mengontrol hafalan santri ketika di rumah.”

Implementasi adanya sinergitas antara orang tua dan ustadz/ustadzah ini membuat anak-anak merasa selalu dipantau ustadz-ustadzah meskipun ketika di rumah. Biasanya anak-anak akan lebih menurut dengan ustadz/ustadzah, dengan orang tua anak bisa menunda-menunda jika disuruh muroja'ah atau setoran hafalan. Jika dengan ustadz/ustadzah yang memintanya menyeter hafalan dan

muroja'ah anak jadi bergegas untuk menghafal dan menyeter. Oleh karena itu sinergitas orang tua dan ustadz/ustadzah sangat diperlukan bagi perkembangan hafalan anak.

2. Wawancara Bersama Orang Tua Santri

a. Subjek 1⁴⁰



Gambar 4.14 Dokumentasi Wawancara

Subjek 1 adalah orang tua santri. Nama beliau adalah ibu Titin, orang tua dari Aqila. Ibu Titin sangat memperhatikan hafalan Alquran anak. Salah satu cara perhatian beliau adalah dengan memutar murottal Alquran dari YouTube. Ketika pagi memulai aktifitas dan ketika hendak tidur ibu Titin selalu memutar murottal,

⁴⁰Wawancara dengan ibu Titin orang tua dari Aqila, di rumah beliau. Pada Hari Rabu Tanggl 29 Mei 2024 jam 11.40 WITA

dan ketika diputar murottal Aqila secara tidak langsung juga ikut membaca ayat tersebut.

“Setiap pagi biasanya saya atau ayah Aqila akan memutar murottal dari YouTube, saat mendengar murottal itu biasanya Aqila reflek ikut membaca juga. Sebelum tidur biasanya saya juga memutar murottal agar ayat-ayat Alquran melekat dipikiran kami.”

Ibu Titin juga selalu mendampingi Aqila muroja’ah setiap hari. Biasanya Aqila muroja’ah setiap selesai salat magrib. Ibu Titin tidak memberikan HP sebelum Aqila muroja’ah. Jika Aqila selesai muroja’ah baru boleh main HP, itu pun tetap dibatasi jamnya.

“Tidak bisa dipungkiri Aqila juga bermain Tik Tok, sering menonton YouTube dan hal itu tentu mempengaruhi hafalannya. Makanya Aqila tidak saya kasih HP sebelum muroja’ah. HP memang bisa menghambat hafalan anak, tapi peran orang tua yang mendukung anak dalam menghafal tentu berpengaruh besar juga bagi hafalan anak. Saya selalu memantau Aqila dalam menggunakan HP. Tapi saat Aqila berhasil menghafal ayat lumayan sulit itu biasanya saya hargai usaha dia dengan memberinya hadiah, bisa juga membelikan makanan kesukaannya atau mengajaknya jalan-jalan.”

Dari paparan ibu Titin ustadz/ustadzah meminta santri untuk rutin muroja’ah setiap hari. Hal ini harus diperkuat dengan bukti foto dan video saat muroja’ah yang dikim ke Grup WhatsApp. Dengan begitu anak semakin giat muroja’ah karena merasa terus diperhatikan ustadz/ustadzah walaupun di rumah.

Menurut ibu Titin juga penting memberikan motivasi kepada anak dalam menghafal Alquran. Ibu Titin memberikan dukungan penuh kepada Aqila dalam menghafal Alquran. Salah satu cara ibu Titin memotivasi Aqila adalah dengan mengiming-imingi sesuatu jika Aqila berhasil menambah hafalannya. Ibu Titin juga memberikan tantangan dengan menargetkan hafalan surah tertentu untuk Aqila. Jika target tercapai maka ibu Titin memberikan reward sesuai yang

dijanjikan, namun jika target tidak tercapai maka tidak bisa dipaksakan karena sesuai kemampuan anak, akan tetapi ibu Titin terus memberikan motivasinya kepada Aqila agar tidak mudah menyerah.

b. Subjek 2⁴¹



Gambar 4.15 Dokumentasi Wawancara

Subjek 2 juga merupakan orang tua santri. Nama beliau Hidayah, ibu dari Rayhan. Ibu Hidayah dan suami selalu memperhatikan hafalan Alquran Rayhan. Dalam satu hari harus ada muroja'ah namun waktunya fleksibel saja. Sejak kecil Rayhan selalu didengarkan murottal Alquran, karena orang tuanya ingin menjadikan Rayhan penghafal Alquran.

“Rayhan ini hampir seharian di sekolah sore baru pulang sekolah. Setelah pulang sekolah istirahat sebentar dan makan. Setelah selesai biasanya ngobrol dulu dengan saya sebelum berangkat ke Rumah Quran setelah maghrib. Kalau waktunya memungkinkan maka langsung muroja'ah, tapi jika waktunya mepet magrib maka kami akan muroja'ah setelah Rayhan pulang dari rumah Quran. Waktu muroja'ahnya fleksibel saja, tapi dalam setiap hari harus wajib muroja'ah dan kalau bisa menambah hafalan.”

⁴¹ Wawancara dengan ibu Hidayah orang tua Rayhan, pada tanggal 10 Juni 2024 jam 16.30 WITA di rumah informan

Dari pemaparan ibu Hidayah, komunikasi dengan ustadz/ustadzah kurang lancar. Menurut pemaparan beliau komunikasi mengenai perkembangan hafalan Alquran anak banyak dibahas ketika bagi rapot saja. Meski komunikasi dengan ustadz/ustadzah kurang lancar, bagi ibu Hidayah yang terpenting peran orang tua di rumah harus mengawasi anak termasuk memperhatikan hafalannya. Ibu Hidayah dan suami sangat memberikan dukungan penuh kepada Rayhan dalam menghafal Alquran.

“Komunikasi dengan ustadz/ustadzah terbilang jarang ya, paling kalau ada sesuatu yang sangat penting baru ada info di grup atau pastinya ketika pembagian rapot. Tapi menurut saya hal itu bukan sebuah masalah, ustadz/ustadzah sudah membimbing anak-anak di Rumah Quran, nah saat di rumah maka tanggung jawab orang tuanya dalam mendidik dan membimbing anak. Jadi ketika anak di rumah saya tetap memperhatikan hafalan anak saya.”

Menurut ibu Hidayah motivasi menghafal Alquran tentu sesuatu yang sangat penting bagi anak. Akan tetapi Rayhan tidak dibiasakan dijanjikan sesuatu jika hafal Alquran. Rayhan sejak dini sudah ditanamkan menghafal Alquran itu sudah sepatutnya bagi orang mukmin. Rayhan sudah diajarkan tidak boleh mengharapkan imbalan dari kebaikan yang dilakukannya, termasuk menghafal Alquran. Meski tidak dijanjikan apapun, dukungan dari orang tua sudah memuat Rayhan semangat menghafal Alquran.

Rayhan juga sering diajak refreshing jika sedang jenuh menghafal. Namun di perjalanan pun saat di dalam mobil tetap diputarkan murottal. Bagi ibu Hidayah selain komunikasi dengan ustadz/ustadzah, penting juga menjalin komunikasi dengan anak. Ibu Hidayah sering menanyakan kendala Rayhan ketika

menghafal Alquran. Saat Rayhan menceritakan masalah yang dihadapinya, ibu Hidayah memberikan saran dan masukan terkait masalah yang dihadapi.

Ibu Hidayah memang bukan seorang penghafal Alquran, namun beliau punya prinsip “jika anak belajar, maka orang tua juga harus belajar”. Dengan kata lain, saat Rayhan menghafal Alquran, maka orang tuanya juga harus menghafal Alquran juga. Saat hafalan ibu Hidayah sama dengan hafalan Rayhan.

“Saya memang bukan penghafal Alquran, tapi saya sellau memegang prinsip jika anak hafal maka saya juga harus hafal. Buah jatuh tidak jauh dari pohonnya. Jika ingin anak baik maka jadilah orang tua yang baik. Jika ingin anka hafal Quran maka jadilah seorang penghafal Alquran juga.”

c. Subjek 3⁴²



Gambar 4.16 Dokumentasi Wawancara

Nama beliau adalah Siti Julaiha atau ibu Julaiha, orang tua dari santri Kirana. Keseharian ibu Julaiha adalah ibu rumah tangga. Ibu Julaiha sangat

⁴² Wawancara dengan ibu Julaiha orang tua Kirana, pada 11 Juni 2024 jam 17.00 WITA di rumah informan

mendukung Kirana menghafal Alquran. Selain menghafal di Rumah Quran At-Taisir Sungai Andai Banjarmasin, Kirana juga bersekolah di sekolah yang ada program tahfidz, jadi Kirana sudah terbiasa menghafal Alquran.

Ibu Julaiha dan suami selalu memberikan dukungan penuh terhadap Kirana dalam menghafal Alquran. Setiap selesai sholat subuh biasanya Kirana tadarus Alquran ditemani ayahnya. Setelah tadarus, Kirana akan murojaah hafalan sebelumnya. Setiap pagi ayah Kirana sering memutar murottal di YouTube sebelum berangkat sekolah.

“Setelah salat subuh Kirana biasanya tadarus dengan ayahnya. Selesai tadarus lanjut lagi muroja’ah hafalan dan menambah hafalan yang baru. Kirana kadang juga mengeluh saat menghafal Alquran. Kirana merasa dia sudah bersekolah di sekolah yang ada program tahfidz jadi tidak perlu lagi masuk ke rumah tahfidz untuk menghafal. Tapi ibu Julaiha dan suami tetap memasukkan Kirana ke rumah quran untuk memantapkan hafalan Kirana”

Ibu Julaiha mengatakan selalu memotivasi Kirana dalam menghafal Alquran. Salah satu bentuk motivasi beliau adalah dengan menceritakan betapa mulianya hidup penghafal Alquran. Ibu Julaiha dan suami sering memberikan pujian jika Kirana mampu menambah hafalannya. Beliau juga tak jarang memberikan imbalan sebagai penyemangat Kirana untuk menghafal Alquran. Namun demikian, Kirana yang masih anak-anak tergolong masih sering ingin bermain tentu saja ada tantangan tersendiri ketika diminta menghafal Alquran. Meskipun begitu, ibu Julaiha tidak patah semangat untuk terus menerus memotivasi Kirana menghafal Alquran.

“Ustadz/ustadzah lumayan sering berkomunikasi dengan kami orang tua santri melalui grup WhatsApp. Tapi komunikasi ini juga tergantung ustadz/ustadzah pembimbingnya per semester. Saya merasa senang jika ustadz/ustadzah rutin melaporkan

perkembangan anak di rumah quran dan mengingatkan muroaj'ah ketika di rumah. Saya merasa anak saya diperhatikan hafalannya walaupun berada di rumah.

Menurut ibu Julaiha komunikasi dan koordinasi orang tua dan ustadz/ustadzah di Rumah Quran At-Taisir Sungai Andai Banjarmasin masih terbilang cukup sering. Kata ibu Julaiha, komunikasi dan koordinasi itu tergantung dengan ustadz/ustadzah yang menjadi pembimbing anak beliau. Ada ustadz/ustadzah yang memang sangat memperhatikan hafal anak bahkan ketika anak ada di rumah. Ada juga ustadz/ustadzah yang melaporkan hafalan Quran anak pada saat pembagian raporn saja. Tapi ibu Julaiha tidak mempermasalahkan hal itu. Bagi beliau dengan atau tanpa diminta ustadz/ustadzah untuk moroja'ah di rumah pun, Kirana akan tetap muroja'ah dan menambah hafalannya.

d. Subjek 4⁴³



Gambar 4.17 Dokumentasi Wawancara

Subjek 4 adalah bapak Yusran, orang tua dari Muhammad Abimanyu al-Qodir. Bapak Yusran dan istri memasukkan Abim ke Rumah Quran At-Taisir karena terinspirasi dari hafidz Indonesia. Beliau juga ingin memiliki anak yang

⁴³Wawancara dengan bapak Yusran orang tua Abimanyu al-Qodir pada 12 Juni 2024 jam 17.30 WITA di rumah informan.

hafal Alquran. Oleh Karen aitu, sdari kecil Abim sudah sering didengarkan lantunan ayat-ayat suci Alquran dari murottal atau langsung dibacakan oleh bapak Yusran.

“Abim memang dari kecil sudah saya biasakan dekat dengan Alquran. Saya beri tontonan tentang menghafal Alquran, dan saya masukkan ke rumah quran agar menjadi menghafal Alquran. Saya memang bukan menghafal Alquran, tapi saya ingin anak saya menjadi hafidz quran.”

Bapak Yusran memang bukan seorang menghafal Alquran, tapi beliau ingin memiliki anak yang hafal Alquran. Namun demikian bapak Yusran tidak pernah memaksakan Abim untuk menghafal. Bapak Yusran memberikan semangat dan motivasi, bukan memaksa. Bisanya setelah pulang dari sholat subuh di masjid, bapak Yusran akan mengajak Abim untuk tadarus bersama kemudian muroja'ah hafalan dan dilanjutkan menghafal ayat yang baru.

Bapak Yusran memberikan dukungan penuh kepada Abim untuk menghafal Alquran. Saat Abim mampu menghafal ayat baru bapak Yusran selalu mengapresiasi usaha Abim. Ketika Abim hafal ayat yang lumayan sulit, bapak Yusran memberikan hadiah berupa mainan yang Abim inginkan. Bapak Yusran juga bisa memberikan hadiah mengajak Abim jalan-jalan.

“Kalau untuk komunikasi dengan ustadz/ustadzah saya rasa jarang. Bukan karena ustadz/ustadzah yang tidak menjalin komunikasi tetapi memang saya yang jarang membuka grup karena kesibukan bekerja. Kebetulan saya dan istri tinggal di kota yang berbeda karena istri juga bekerja di luar kota, jadi saya yang memperhatikan sekolah Abim dan hafalan Abim. Meski jarang komunikasi dengan ustadz/ustadzah saya tetap memperhatikan hafalan Abim di rumah.”

Adapun untuk komunikasi dengan ustadz/ustadzah bapak Yusran mengaku kurang komunikasi karena kesibukan beliau bekerja. Ada saat ustadz/ustadzah memberikan informasi di grup atau chat secara pribadi, bapak Yusran kurang

menanggapi karena saking sibuknya bekerja. Bapak Yusran sering bertanya perkembangan Abim di rumah quran pada saat pembagian rapor saja. Bapak Yusran tidak menyalahkan Rumah Quran At-Taisir pada hal ini, tapi beliau sadar ini keteledoran beliau sendiri. Oleh karena itu ketika di rumah, beliau selalu memperhatikan hafalan Alquran Abim.

e. Subjek 5⁴⁴



Gambar 4.18 Dokumentasi Wawancara

Nama beliau adalah Karmila Sari atau yang sering dipanggil ibu Mila. Ibu Mila merupakan orang tua dari Namira. Selain sebagai ibu rumah tangga, ibu Mila juga bekerja di luar rumah, namun beliau tidak merupakn kodratnya sebagai seorang ibu. Beliau tetap memperhatikan keadaan anak di rumah.

⁴⁴ Wawancara dengan ibu Mila orang tua dari Namira pada tanggal 12 Juni 2024 jam 15.30 WITA di rumah informan

“Namira masuk ke Rumah Quran At-Taisir atas keinginannya sendiri. Namira sering melihat anak-anak hafidz Quran yang diundang ke acara televisi ataupun ke YouTube. Namira juga ingin seperti mereka, makanya minta masukkan ke Rumah Quran At-Taisir Sungai Andai Banjarmasin. Saya sangat terharu mengetahui keinginan anaknya sangat mulia yaitu menjadi penghafal Alquran. Melihat keinginan Namira saya tentu memberikan dukungan penuh kepada Namira.”

Menurut ibu Mila keinginan anak jika tidak didorong oleh kedua orang tua juga tidak akan berkembang. Oleh karena itu ibu Mila selalu memberikan suntikan semangat dan motivasi sebagai bentuk dukungan kepada Namira. Ibu Mila selalu memutarkann murottal setiap pagi dan Namira juga ikut membaca jika ayat tersebut sudah dihafalnya. Ibu Mila juga membelikan alat yang mendukung Namira untuk menghafal Alquran seperti ketika Namira minta dibellikan MP3 30 juz, maka ibu Mila membelikannya untuk Namira agar semakin semangat menghafal Alquran.

“Biasanya saya sendiri yang akan menghubungi ustadz/ustadzah Namira untuk menanyakan perkembangan anak saya seperti apa ketika di rumah quran. Ketika diberi tau kekurangan Namira dimana saya akan mengevaluasi dan memperbaikinya, misal ketika Namira kurang lancar saat menyeter hafalan maka saya akan membantu Namira lebih dulu menghafal di rumah sampai lancar.”

Jika kebanyakan orang tua menunggu kabar dari ustadz/ustadzah, ibu Mila berinisiatif sendiri menghubungi ustadz/ustadzah. Ibu Mila sering menghubungi ustadz/ustadzah di Rumah Quran At-Taisir Sungai Andai Banjarmasin untuk menanyakan perkembangan Namira di Rumah Quran At-Taisir Sungai Andai Banjarmasin. Ustadz/ustadzah juga merespon baik jika ibu Mila menghubungi mereka. Ustadz/ustadzah sering memberikan laporan keadaan Namira di Rumah Quran At-Taisir Sungai Andai Banjarmasin, laporan hafalan Namira, dan target hafalan yang baru. Ketika di rumah, ibu Mila menemani Namira muroja'ah, beliau

akan mengirimkan video ketika Namira muroja'ah. Merasa diperhatikan saat di rumah dan di rumah quran membuat Namira rajin untuk menghafal.

“Tapi kembali lagi ya serajin-rajinnya anak ya tetaplah anak-anak yang perlu waktu bermain. Saya tidak pernah melarang Namira bermain, termasuk main gadget tapi tetap saya awasi, karena menurut saya gadget itu berpengaruh besar terhadap perkembangan anak, maka saya membatasi penggunaan gadget pada Namira.”

Menurut ibu Mila gadget bisa mempengaruhi hafalan anak. Tapi ibu Mila juga tidak melarang Namira menggunakan gadget karena sebagai hiburan sesekali, namun penggunaannya terbatas dan harus diawasi.

B. Pembahasan

Langkah selanjutnya adalah menganalisis data setelah diolah dan disajikan dalam penyajian data. Berdasarkan pemaparan data sebelumnya, peneliti melakukan analisis data secara sistematis dan berurutan tentang Sinergitas Ustadz/Ustadzah dan Orang Tua dalam Memotivasi Santri Menghafal Alquran di Rumah Quran At-Taisir Sungai Andai Banjarmasin berikut analisis data yang peneliti uraikan:

1. Pembelajaran Tahfidz Quran di Rumah Quran At-Taisir Sungai Andai Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara bersama lima pengajar peneliti menemukan bahwa pembelajaran tahfiz quran di Rumah Quran At-Taisir Sungai Andai Banjarmasin menggunakan metode ummi. Sebagaimana kita ketahui bahwa Metode Ummi merupakan metode pembelajaran Alquran yang menggunakan sebuah sistem dalam pengajarannya dengan menerapkan standarisasi pembelajaran yang dirangkum dalam 7 (tujuh) program dasar Ummi, yaitu tahsin

(memperbaiki bacaan), tashih (pengesahan), sertifikasi, pelatihan (*coaching*), supervisi, munaqasyah (uji kompetensi), dan khataman.⁴⁵

Orang sering menyebutkan bahwa metode ummi adalah metode ibu, seperti halnya seorang ibu yang mengajarkan sesuatu hal secara langsung dan spontan kepada anaknya begitu juga dengan metode ummi ini. Dalam pembelajaran Alquran metode ummi menggunakan beberapa pendekatan, antara lain: Metode langsung, maksudnya langsung tanpa dieja atau dipisah atau dengan kata lain *learning by doing*, yakni belajar dengan melakukan secara langsung. Diulang-ulang, mengulang-ulang kalimat atau ayat akan memudahkan anak untuk mengingat ayat tersebut. Kasih sayang yang tulus, dalam metode ummi jika ingin sukses maka harus mengikuti kasih sayang ibu yang mengajari anaknya tulus.⁴⁶

Keberhasilan implementasi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.⁴⁷ Maka dari itu Rumah Quran At-Taisir Sungai Andai menekankan penggunaan metode Ummi dikarenakan bahwasanya metode ummi sangat mudah diaplikasikan serta mudah difahami oleh anak-anak terutama anak yang masih kecil yang tentunya dia memahami tidak bisa secara penyampaian saja atau abstrak namun harus secara langsung dan dapat dilihat oleh indera penglihatannya.

⁴⁵Umi Hasunah dan Alik Roichatul Jannah, “Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Alquran pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang,” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (Desember 2017): 168–169.

⁴⁶Umi Hasunah dan Alik Roichatul Jannah, “Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Alquran pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang,”. 168-169

⁴⁷Majid, *Strategi Pembelajaran*, 193.

Pembelajaran di rumah quran At Taisir ini dilaksanakan menjadi dua sesi yaitu sesi siang dan malam, sehingga dengan demikian proses pembelajaran yang berlangsung akan berdampak berbeda. Anak yang belajar sesi malam akan merasa lebih tenang karena hawa malam yang dingin dan tidak pengap, begitupun sebaliknya anak yang ikut sesi siang akan cenderung lebih aktif bergerak karena hawa panas yang menyengat dan juga kelelahan setelah sekolah reguler langsung mengikuti pembelajaran di rumah quran maka anak cenderung lebih lelah.

Pada prosesnya para ustadz dan ustadzah selalu mengajak anak-anak untuk murajaah surah yang sudah dihafalkan kemaren hal itu bertujuan agar merangsang kembali daya ingat anak terhadap hafalan yang sudah mereka hafal. Baru dilanjutkan dengan menambah hafalan lanjutan dengan diulang dari lima sampai sepuluh kali tergantung ustadz atau ustadzah yang mengajar. Setiap pengajar memiliki angka pengulangan hafalan berbeda-beda.

Selain dari menghafal al quran para santri juga ditekankan untuk lancar dalam mengaji dengan metode Ummi anak-anak akan diklasifikasikan berdasarkan tingkatan jilid. Hal ini sudah tersusun dalam kaidah metode Ummi dan juga setiap pelaksanaan pembelajaran ustadz atau ustadzah akan menjelaskan kaidah ilmu tajwid sesuai dengan materi dan tema yang ada pada buku Ummi tersebut. Sebagaimana kita ketahui bahwa ketentuan kaidah tajwid berupa Makharijul huruf (tempat keluarnya huruf), Sifat huruf (sifat atau keadaan ketika membaca huruf), Ahkamul huruf (hukum bacaan), Ahkamul mad wa qasr (hukum

panjang pendeknya bacaan)⁴⁸ selain itu juga diberikan contoh-contoh yang sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar.

2. Hubungan kerja sama orang tua dan ustadz/ustadzah dalam memotivasi santri menghafal Alquran

Berdasarkan hasil wawancara bersama pengajar dan wali santri maka peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa poin penting yang menjadikan sebuah sinergitas antara orang tua dan ustadz/ustazah dalam memotivasi santri menghafal al quran yaitu sebagai berikut:

a. Bentuk Motivasi yang Diberikan

1) Ustadz dan Ustadzah

Motivasi sebagai sarana dalam memupuk anak-anak agar kiranya dapat menumbuhkan rasa semangat dan kemauan yang tinggi sehingga dapat melawan rasa malas. Sebagaimana kita ketahui bahwa manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah, dengan makna dari ayat al quran tersebut ustadz/ustadzah memberikan gambaran dan dorongan kepada anak agar kiranya jangan sampai terlalu terlena dengan kegemilauan harta dunia. Sehingga peran motivasi yang diberikan oleh ustadz atau ustadzah sangat berdampak pada psikologis anak.

Pemberian motivasi oleh pengajar atau ustadz-ustadzah disetiap pembelajaran tentunya menjadi daya tarik bagi anak agar senantiasa termotivasi untuk semangat dalam belajar Alquran dan menghafalnya. Hal ini senada dengan teori yang peneliti sajikan bahwa seorang guru yang memotivasi muridnya dalam belajar termasuk dalam kategori motivasi ekstrinsik yaitu dorongan dari luar atau

⁴⁸Munir, , *Ilmu dan Seni Qira'atil Qur'an, pedoman bagi Qari-Qariah hafidzh-hafidzhoh dan Hakim dalam MTQ*, 356–57.

dari orang lain. Sebagai mana kita ketahui bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul sebagai akibat adanya pengaruh yang ada di luar pekerjaan dan dari luar pekerja itu sendiri.⁴⁹ Seseorang akan berbuat sesuatu karena didorong oleh adanya sesuatu yang ingin dicapai dari hasil pekerjaannya. Begitupula anak didik jika ingin mencapai hafalan Quran yang maksimal maka perlu adanya dorongan dari orang tua dan ustadz/ustadzah.

Dari penyajian data di atas peneliti juga menemukan bahwa pemberian motivasi tidak hanya melalui pembelajaran secara langsung, namun juga dilaksanakan pada saat pelaksanaan kegiatan amaliyah seperti salat maghrib berjamaah setelahnya para ustadz atau ustadzah bergantian memberikan motivasi dengan berbagai bentuk. Ada yang memberikan motivasi dari sebuah kisah teladan para penghafal Alquran, atau sekedar nasihat yang dipadukan dengan dorongan motivasi, seperti keutamaan orang yang belajar Alquran, pahala yang akan didapatkan oleh orang yang belajar dan menghafal Alquran juga mengamalkannya.

Ada berbagai macam cara yang dilakukan ustadz atau ustadzah dalam memberikan motivasi kepada anak-anak, tentunya hal itu bertujuan agar anak-anak bisa semangat dalam belajar Alquran, menghafal Alquran, dan juga mengamalkannya lebih-lebih nanti besar bisa mengajarkannya.

Dunia anak adalah bermain maka terkadang ustadz atau ustadzah memberikan kuis dan permainan yang kiranya memberikan kegembiraan pada anak, serta mengurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

⁴⁹Sondang P Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 16 ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 288.

Seperti halnya jika anak bisa menjawab kuis dari pengajar anak akan diberikan hadiah, kuis yang lontarkan biasanya berupa sambung ayat atau menebak ayat sehingga anak termotivasi untuk menghafal dan juga merangsang kembali ingatan hafalan mereka yang telah lewat. Hal ini sejalan dengan sebuah pengertian bahwa orang yang hafal tidak hanya sekedar menghafal namun juga senantiasa sungguh-sungguh dalam menjaga hafalannya.⁵⁰

Selain bermain anak-anak tentu suka dengan cerita yang menarik karena menurutnya cerita dapat merangsang otaknya untuk berimajinasi. Maka dari itu terkadang ustadz/ustadzah memberikan cerita-cerita yang didalamnya terselip sebuah pelajaran hidup, sebuah motivasi dalam kehidupan sehingga diibaratkan pepatah adalah menyelam sambil minum air. Ceritanya dapat dan juga ilmunya dapat kalau bisa dapat secara bersamaan mengapa tidak.

2) Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara kepada lima orang wali murid ditemukan bahwa mereka semua selalu memberikan motivasi kepada anak-anaknya. Karena kita ketahui bahwa tidak ada orang tua yang ingin anaknya tidak baik, tentu semua orang tua menginginkan anaknya bisa lebih baik dari orang tuanya.

Rata-rata orang tua murid selalu memberikan motivasi melalui tindakan maupun sebuah nasihat, semisal mereka memberikan hadiah jika anak mau murajaah atau mengulang hafalan yang dihafal tadi di Rumah Quran. Ada juga yang memutarakan murattal dari audio qori-qori yang itu tentunya merangsang anak untuk secara spontan ikut mengiringi bacaan ayat yang diputarkan.

⁵⁰Nawabudin, *Teknik Menghafal Alquran*, 24.

Selain motivasi dari orang tua dan juga guru terkadang ada juga anak sendiri yang memang dia memiliki daya tarik yang kuat. Seperti halnya salah satu wali murid yang mengatakan bahwa anaknya sendiri lah yang ingin masuk ke RQ untuk ikut menghafal Alquran, karena anak itu melihat di sebuah acara tv yang kebetulan acara tentang menghafal Alquran dan banyak figur yang diundang terutama anak-anak kecil. Hal itu yang membuat anak termotivasi dan juga ini termasuk dalam kategori motivasi instrinsik, mengapa demikian karena kita ketahui bahwa motivasi intrinsik merupakan dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu dan dorongan tersebut berasal dari dalam diri seorang individu. Misalnya belajar dengan rajin karena ingin menjadi orang sukses di masa depan. Motivasi merupakan kecenderungan alamiah untuk mencari dan menerima tantangan seperti keinginan pribadi dan melatih kemampuan yang dimiliki. Woolfolk menyatakan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari faktor-faktor seperti minat dan keingintahuan.⁵¹

Tidak hanya motivasi dari lisan ataupun tulisan orang tua juga memberikan motivasi secara langsung dengan mendampingi anak, memberikan kebebasan kepada anak untuk bermain agar mereka tidak tertekan oleh tuntutan menghafal. Dengan begitu anak akan merasa bahagia satu sisi dia bisa bermain sesuai dengan kadar usianya, satu sisi dia bisa menghafal Alquran dengan tenang tanpa sebuah tekanan yang mengharuskan dia menghafal ataupun menyelesaikan hafalan tersebut. Hal ini tentu akan berdampak pada psikologis anak jika sering di tekan dia akan menjadi memberontak bahkan tidak efektif. Sehingga pemberian

⁵¹Rivai dan Murni, *Education Management: Analisis Teori dan Praktik*, 218.

motivasi sangat berpengaruh kepada pola keberhasilan dalam pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai.

b. Bentuk Kerjasama Antara Ustadz/Ustadzah dan Orang Tua Santri

Dari hasil penyajian data peneliti menemukan bahwa bentuk kerja sama antara ustadz/ustadzah dan orang tua secara keseluruhan dapat disimpulkan tidak merata. Mengapa demikian karena dari hasil wawancara bersama ustaz/ustazah dan orang tua mereka mengatakan ada sebagian yang memang diinformasikan oleh pengajar tentang perkembangan hafalan serta perilaku anak melalui pesan WhatsApp ada juga yang hanya saat pembagian rapot, begitu juga orang tua murid ada yang menanyakan langsung dengan inisiatif sendiri dan ada juga diberitahu oleh pengajar.

Hal ini tidak sejalan dengan sebuah prinsip koordinasi yang peneliti cantumkan di kajian teori, untuk mencapai sebuah hubungan sinergitas maka harus ada kerja sama antar dua belah pihak. Seperti kita ketahui bahwa koordinasi merupakan sebuah gabungan dari aktivitas individu maupun kelompok ke arah tujuan yang ingin dicapai. Ada beberapa syarat agar terjalinnya kekompakan, yaitu: Hubungan langsung, kesempatan awal, kontinuitas, yaitu proses yang dilakukan saat tahap perencanaan, dinamisme, tujuan yang jelas.⁵² Jika kerja sama antar dua belah pihak tidak merata maka hal tersebut akan menghasilkan sebuah hasil yang berbeda-beda.

⁵²Wiratno, *Teori Koordinasi dan Praktek* (Jakarta: : Gramedia Group, 2004), 20–22.

Ketidak merataan disini bukan berarti tidak sama sekali namun hanya kurang dari segi komunikasi, maupun koordinasi saja. mungkin jika semua ustadz/ustadzah konsisten dalam memberikan informasi akan berkemungkinan menjadi semakin erat jalinan silaturahmi orang tua dan pengajar, selain itu dari segi keberhasilan menghafal bagi anak ini akan berdampak positif karena anak bisa diawasi oleh orang tua dan orang tua mengetahui sampai mana hafalan anak, bagaimana perilaku anak saat di lingkungan RQ. Terkadang ada perubahan perilaku ketika anak berada di lingkungan sekolah dan di rumah, ketika di rumah terkadang anak cenderung manja, malas, bahkan memberontak. Sebaliknya di sekolah terkadang anak menjadi takut kepada guru, patuh, dan sopan. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan anak juga bisa memberontak, malas, bahkan usil di sekolah. Inilah pentingnya sebuah sinergitas antara guru dan orang tua karena kita ketahui bahwa kolaborasi yang intens akan menghasilkan sebuah hasil yang baik, begitu juga sebaliknya jika tidak ada atau tidak merata maka hanya sebagian saja yang mendapatkannya seharusnya disamakan semua agar tidak ada ketimpangan atau pilih kasih.

Namun juga ditemukan bahwa dari orang tua murid yang sibuk bekerja sehingga tidak terjalin komunikasi dan koordinasi yang baik antara orang tua dan guru. Dari paparan seorang pengajar bahwa beliau sudah memberikan informasi kepada orang tua murid melalui WhatsApp namun tidak ada respon, dan ternyata orang tua murid tersebut sedang sibuk bekerja sehingga hal ini juga menjadi kendala dalam proses komunikasi dan koordinasi.

Salah satu bentuk sinergitas yang terlaksana adalah ustadz/ustadzah memberikan tugas kepada orang tua untuk mengirimkan video anak ketika murajaah atau menghafal Alquran di rumah. Akan tetapi ini hanya dilakukan oleh sebagian dari pengajar saja, tidak semua pengajar menginformasikan demikian mungkin saja karena sibuk ataupun lain sebagainya. Selain itu orang tua juga akan mendampingi anak agar kiranya dia tidak merasa tertekan dan terbebani oleh tuntutan menghafal tersebut.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat

1) Faktor Pendukung dalam Menghafal Al Quran

Berdasarkan hasil penyajian data maka peneliti menemukan faktor yang mendukung keberhasilan dan juga kemajuan dalam menghafal bagi anak-anak yaitu:

a) Faktor Usia

Kita ketahui bahwa usia adalah hal yang paling mendasar dalam segala hal, terutama dalam kemampuan menghafal usia muda adalah ibaratkan melukis di atas batu sedangkan usia tua adalah melulis di atas air. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usia adalah menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan pembelajaran dan juga daya ingat pada usia muda lebih kuat.

Sebagaimana istilah bahwa masa anak-anak sedang dalam fase *golden age* (masa keemasan). Dalam usia dini lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar, atau dihafal.⁵³

⁵³Al-Faruq, *10 Jurus Dahsyat Menghafal Alquran (Rahasia Sukses Gemilang Para Hafiz Quran)*, 48.

Rata-rata anak yang ada di RQ masih berusia sangat muda biasanya bermacam-macam dari usia lima, enam, tujuh, delapan tahun. Kebanyakan masih bersekolah SD. Sehingga mereka cepat dalam menyerap pelajaran dan juga cepat hafal jika diberikan hafalan baru walau baru dua atau tiga kali pengulangan.

b) Faktor Manajemen Waktu

Diketahui bahwa pembelajaran di RQ At Taisir memiliki dua sesi yaitu siang dan malam. Dengan pengaturan waktu tersebut maka anak-anak akan mudah dan tidak terlalu kelelahan setelah aktivitas sekolah, pembagian waktu yang sistematis menjadikan anak tidak merasa bosan jenuh dan gaduh.

Sebagaimana kita ketahui bahwa faktor yang bisa mendukung untuk menghafal Alquran salah satunya adalah bisa mengatur waktu dengan baik. Agar sanggup menghafal sebaiknya sediakan waktu yang cukup untuk melangsungkan hafalan.⁵⁴

c) Faktor Motivasi

Motivasi juga termasuk dalam faktor pendukung karena dengan suntikan motivasi anak akan lebih semangat dalam berkegiatan terutama dalam hal menghafal Alquran. Seperti yang telah dijelaskan pada poin motivasi yang diberikan oleh pengjar (ustadz/ustadzah) bahwa berbagai macam motivasi yang diberikan tentunya menjadi daya tarik bagi anak untuk semangat dan bergairah menghafal Alquran.

Motivasi tidak hanya menjadi pendukung namun motivasi diibaratkan sebagai pupuk yang menyehatkan tumbuhan. Begitu juga terhadap anak dia akan

⁵⁴ Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Alquran*, (Solo: Zamzam, 2011), h 63.

merasa bahagia, terdorong untuk maju serta optimis untuk mencapai tujuan yaitu hafiz/hafizah. Akan tetapi jika hanya motivasi saja tentu tidak akan berhasil harus diselingi dengan pengaplikasian yang sesuai semisal seorang guru memberikan motivasi tentang akhlak seorang penghafal Alquran yaitu sabar dan juga kasih sayang, seorang guru harus mengamalkan juga hal tersebut sehingga anak dapat mencontoh dengan baik.

d) Tempat Menghafal

Tempat juga termasuk dalam faktor pendukung karena menghafal memerlukan konsentrasi yang lebih, di RQ anak-anak dikelompokkan maksimal 15 orang di dalam satu ruangan sehingga mereka bisa berkonsentrasi dan tidak mengganggu teman-temannya yang ada disebelah. Fokus mereka juga terarah mengingat bahwa jumlah anak yang tidak terlalu banyak menjadikan mudah bagi ustadz/ustadzah untuk mengawasi anak secara keseluruhan.

2) Faktor Pendukung dalam Hubungan Kerja Sama Antara Ustadz/Ustadzah dan Orang Tua

Adapun faktor pendukung yang peneliti temukan adalah bahwa sekarang untuk berkomunikasi tidak lagi harus secara langsung namun bisa menggunakan Handphone apalagi sekarang sudah serba canggih, bisa menggunakan jaringan internet yang tentunya dapat mengirim video secara langsung.

Begitupun dengan pelaksanaan di RQ At Taisir para ustadz/ustadzah mengirimkan informasi melalui pesan WhatsApp tentang perkembangan perilaku dan hafalan anak, dan juga terkadang mengirimkan video bukti anak telah mengikuti pembelajaran secara nyaman.

3) Faktor Penghambat dalam Menghafal Al Quran

a) Malas

Dari paparan penyajian data bahwa faktor penghambat anak menghafal Alquran adalah adanya faktor malas. Seperti halnya ketika anak di rumah dia malas untuk murajaah dan menghafal quran, namun ketika dengan ustaz/ustazah di RQ dia semangat dan dia takut jika tidak menghafal.

Namun sebenarnya rasa malas ini akan hilang jika orang tua juga ikut andil dalam membimbing anak agar tentnunya seantiasa bisa konsisten dan istiqomah melakukan murajaah hafalan dan menghafal Alquran.

b) Kecanduan gadget

Anak-anak sekarang hidup di zaman yang serba canggih, serba instan. Perkembangan teknologi dan informasi semakin pesat, anak-anak juga terkena dampak perkembangan teknologi yang pesat ini. Dewasa ini penggunaan media sosial juga marak digunakan masyarakat tanpa mengenal usia dari yang muda sampai yang tua tak terkecuali anak-anak. Anak-anak sekarang banyak yang hidup berdampingan dengan media sosial, sala satu yang paling banyak digunakan adalah media sosial TikTok.

Anak-anak yang dalam usianya masih waktunya bermain kemudian diarahkan untuk menghafal Alquran, tentu memiliki tantangan tersendiri. Saat di Rumah Quran, anak-anak mendapat pengawasan penuh dari ustadz/ustadzah untuk menghafal. Saat di rumah anak-anak terkadang kurang mendengarkan nasihat orang tua dan lebih memilih bermain gadget.

Anak-anak merasa sudah lelah di sekolah formal dan melanjutkan lagi ke rumah quran untuk menghafal Alquran maka wajar sekali bermain gadget sebagai hiburan. Anak-anak sekarang banyak yang bermain media sosial TikTok. Seperti yang kita ketahui kebanyakan TikTok kontennya kurang bermanfaat. Anak-anak yang masih belum bisa melihat baik-buruknya tentu perlu bimbingan orang tua dalam penggunaannya. Kebanyakan anak-anak yang malas belajar atau menghafal itu karena sudah kecanduan gadget. Oleh karena itu penggunaan gadget perlu pengawasan dari orang tua.

4) Faktor Penghambat dalam Hubungan Kerja Sama Antara Ustadz/Ustadzah dan Orang Tua

Adapun faktor penghambat dari hubungan kerja sama antara ustaz/ustazah dan orang tua yang peneliti temukan adalah ketidak merataan pemberian informasi dan juga faktor sibuknya orang tua dalam bekerja. Sehingga hal tersebut menjadi kendala atau penghambat dalam proses sinergitas antar pengajar dan orang tua murid.

Jalinan hubungan yang harmaonis tentunya akan menjadi sebuah hal positif yang akan menimbulkan dampak baik, sebaliknya jika jalinan hubungan terjalin tidak merata maka tidak semua yang akan mendapat hal yang sama pasti akan berbeda-beda.